

**PENGARUH PROFITABILITAS, RETURN ON EQUITY , LIKUIDITAS,
LEVERAGE DAN EARNING PER SHARE TERHADAP DEVIDNED PAYOUT
RATIO PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016 - 2019**

Oleh :

SITI ALFITIATUL ROHMAH

NIM. 17210687

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Siti.alfity4@gmail.com

Skripsi Telah Disidangkan Tanggal 18 Februari 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui tentang pengaruh Profitabilitas, *Return On Equity*, *Likuiditas*, *Leverage* dan *Earning per share* baik secara parsial maupun simultan terhadap *dividend payout ratio (DPR)* pada BEI tahun 2016 - 2019 . Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat oleh penelitian secara tidak langsung dari Objek Penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yang mana menggunakan beberapa sampel perusahaan yang terdaftar di BEI. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS (Statistic Product and Service Solution) Versi 26 dan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Analisis yang digunakan didalam penelitian ini meliputi instrument (Uji Statistik (Uji F, Koefisien Determinasi, Uji t test) dan Uji Asumsi Klasik (Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Regresi Linear Berganda). Variabel dependen yang digunakan adalah *Dividend Payout Ratio*, sedangkan Variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas (ROA), *Return On Investment* , *Likuiditas (Current Ratio)* , *Leverage (Debt of Equity Ratio/DER)* , dan *Earning per Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : secara parsial *Return On Equity*, *likuiditas* memiliki pengaruh positif (+) dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, *leverage* memiliki pengaruh yang (-) signifikan terhadap *dividend payout ratio*, profitabilitas berpengaruh (-) signifikan terhadap *dividend payout ratio*, dan *Earning per Share* secara parsial berpengaruh (-) signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Return On Equity*, *Likuiditas*, *Leverage*, *Earning Per Share*, dan *Dividen Payout Ratio*.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebijakan Dividen dengan menggunakan rasio Dividen Payout Ratio adalah bagian penting dari beberapa pilihan yang diambil dari suatu organisasi. Dividen Payout Ratio ialah dengan memperlihatkan hubungan antara keuntungan keuntungan tunai dan pendapatan per sahamnya. Rasio ini merupakan garis besar tolak ukur keuntungan dari setiap penawaran yang dapat didistribusikan sebagai pembagian saham kepada para penanam saham. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai perantara pendekatan dalam menentukan strategi meraup keuntungan, khususnya sebagai pilihan oleh para investor dengan memperhitungkan ukuran keuntungan uang yang akan di peroleh investor dalam kutipan Hery, 2015: 145.

Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir 2016: 196, profitabilitas rasio ini juga memberikan tingkat penyesuaian saham suatu organisasi. Salah satunya adalah penentu pembagian laba kepada penanam saham yang menjadi acuan serta manfaat yang dapat diperoleh organisasi. Manfaat yang diperoleh organisasi akan digunakan untuk memberikan keuntungan untuk investor. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh akan sangat mempengaruhi besarnya pembagian keuntungan yang akan diedarkan kepada pemegang saham. Profitabilitas dalam pengujian ini diproksikan dengan return on value (ROE).

Return on value ialah rasio dari profitabilitas yang dapat digunakan serta dapat menjadi acuan seberapa besar profit kedepannya yang akan diberikan kepada pemilik organisasi serta investor atas modal yang telah

disetor. Seperti yang ditunjukkan oleh Fahmi 2015: 95, Return On Equity menganalisis sejauh mana suatu organisasi dalam menggunakan asset yang dimilikinya sebagai pemberi keuntungan dari nilai suatu saham. Return On Equity adalah rasio yang menentukan estimasi nilai laba untuk organisasi. Hasil yang sesuai ekspektasi pada ekuitas akan membawa pencapaian untuk organisasi jangka panjang, dengan demikian memperluas pengembalian saham dan memungkinkan organisasi untuk melakukan tugas secara efektif akan mendapatkan aset yang sesuai. Sebuah organisasi menciptakan situasi ekonomi yang memiliki manfaat tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai pengembangan kekayaan pendukung keuangan dengan asumsi organisasi dapat menghasilkan profit yang tinggi, minat dalam penawaran akan meningkat dan dengan demikian akan mempengaruhi perluasan biaya penawaran organisasi.

Likuiditas perusahaan adalah pertimbangan penting dalam berbagai pengaturan laba. Likuiditas organisasi berdampak pada usaha dan strategi organisasi untuk mengatasi masalah aset. Dari penjelasan jika Munawir 2017:71, rasio menggunakan aset serta menguraikan perhitungan rasio sangat penting serta juga sangat membantu para eksekutif pimpinan organisasi dalam memeriksa kemampuan modal kerja yang digunakan dalam pembagian dividen.

Leverage dengan pengaruh yang sangat besar dapat dimanfaatkan oleh organisasi sebagai tanda yang idealis untuk masa depan organisasi lebih maju lagi. Myers dan Majluf menunjukkan penelitian berpengaruh negatif,

sebagaimana perpaduan antara pilihan spekulasi dan pilihan pembiayaan. Supervisor diharapkan mengetahui nilai valid saham organisasi di kemudian hari. Selain itu, investor baru dalam tugasnya juga diharuskan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan investor lama, khususnya individu yang memiliki penawaran di perusahaan saat keputusan dibuat. Biasanya, leverage dipandang sebagai pertanda positif sehingga pengelola akan menerima bahwa saham tersebut rendah. Penjelasan dari Fica Marcellyna (2016) EPS atau Earning per share merupakan rasio sebagai petunjuk seberapa banyak laba yang dibagikan kepada pemberi dana setelah dikurangi dengan keuntungan pemilik modal. Jika EPS organisasi tinggi, lebih banyak investor perlu membeli penawaran saham, membuat biaya persediaan menjadi tinggi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Rindang Natasya Panggabean 2015, yang memanfaatkan faktor otonom pendapatan bebas, kepemilikan modal, likuiditas, dan manfaat Dividned payot ration menjadi faktor terikat, menggunakan strategi kuantitatif serta style informasi dengan memakai ialah opsional, dengan jangka waktu pemeriksaan tahun 2010-2014 untuk seluruh organisasi merupakan listing di BEI.

Hasil studi menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan pada rasio pembayaran laba, sedangkan variabel kepemilikan orang dalam memiliki konsekuensi merugikan yang sangat besar pada rasio pembayaran laba dan produktivitas memiliki hasil menguntungkan yang besar pada rasio pembayaran laba. Pengujian serentak menunjukkan bahwa semua faktor bebas secara

signifikan mempengaruhi rasio pembayaran keuntungan yang telah di sepakati.

Perbedaan antara penelitian ini serta studi Rindang Natasya Panggabean yang dibuat ulang adalah:

1. Penelitian ini menambahkan faktor ROE serta EPS dengan faktor otonom.
2. penelitian ini menggunakan populasi dan contoh organisasi yang tercatat di BEI periode 2016 - 2019.

Dari penggambaran yang tergambar di atas, para kreator tertarik untuk menganalisis dengan judul: "Pengaruh ROA, ROE, CR, DPR serta EPS pada DPR (dalam organisasi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019)".

Rumusan Masalah Penelitian

Mengingat rumusan masalah yang sudah disimpulkan, hingga perincian permasalahan dapat dijelaskan menjadi:

1. Dimana Profitabilitas, ROE, Likuiditas, Leverage serta EPS mempengaruhi Pembayaran keuntungan Divident melalui organisasi yang tercatat di(BEI)?
2. Pengaruh Profitabilitas, Return On Equity, Likuiditas, Leverage serta Earning per share secara bersamaan terhadap Dividend Payout Ratio pada organisasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia(BEI)?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Deviden Payout Ratio

Artono 2015:491 Menjelaskan pengertian Dividend Payout Ratio adalah rasio Pembayaran Laba adalah rasio dengan manfaat yang diberikan sebagai keuntungan dan

manfaat absolut yang dapat diakses oleh investor. berikutnya adalah resep untuk menentukan dampak ukuran strategi laba pada organisasi seperti yang ditunjukkan oleh I Made Sudana 2011: 24 :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Divident per Shares}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Jenis Dividen dan Pembayaran

Ross, Westerfield, Jeffe, Lim, Tan dan Wong (2016) mengungkapkan bahwa ada beberapa jenis penyampaian keuntungan yang dapat diberikan kepada investor, secara spesifik:

1. Divident tunai

Divident tunai adalah metode dengan sering dikenal luas untuk menyampaikan keuntungan saham preferen dan lebih diharapkan oleh investor. Dividen tunai disampaikan kepada investor sebagai uang tunai, yang ukurannya ditentukan dan tergantung pada biaya per saham serta jumlah penawaran yang diklaim oleh investor. Seperti yang ditunjukkan oleh Gitman dan Zutter (2015) keuntungan tunai adalah jenis keuntungan cash yang paling sering digunakan oleh organisasi. Organisasi yang memberikan keuntungan tunai dapat memanfaatkan pendapatan yang dimiliki oleh organisasi sehingga akan berdampak pada berkurangnya pendapatan yang dimiliki organisasi.

2. Dividen Saham

Dividen saham adalah keuntungan yang disampaikan kepada investor sebagai penawaran saham bukan dalam bentuk uang riil. Hal ini dapat memperluas kuantitas penawaran yang dimiliki oleh investor. Alokasi keuntungan saham akan meningkatkan jumlah penawaran yang luar biasa sehingga akan menurunkan nilai setiap penawaran.

Tujuan organisasi untuk menyebarluaskan keuntungan saham adalah untuk mengesampingkan aksesibilitas uang organisasi, sehingga ada pembukaan usaha yang lebih menguntungkan. Untuk organisasi publik, keuntungan disampaikan secara rutin secara konsisten.

Teori Keagenan

Gagasan dari hipotesis dalam organisasi R.A Supriyono 2018:63 menjelaskan hubungan terikat secara hukum yang diakui oleh Negara ialah organisasi dengan investor, hubungan ini diselesaikan untuk bertujuan bahwa organisasi menyetujui investor memiliki hubungan yang dinamis dengan konsekuensi terbaik untuk organisasi dengan berfokus kepada pemangku kepentingan dalam meningkatkan profitabilitas organisasi yaitu investasi saham, untuk membatasi beban pengeluaran dari organisasi termasuk tarif perpajakan yang telah ditentukan dimaksudkan untuk menghindari biaya-biaya yang berlebihan perusahaan.

Profitabilitas

Kasmir 2017: 196 menjelaskan Rasio Profitabilitas sebagai berikut: Rasio profitabilitas adalah presepsi dalam meneliti kapasitas organisasi untuk mencari nilai dari suatu perhitungan keuntungan yang diperoleh.

Indikator –Indikator Rasio Profitabilitas

Untuk V Wiratna Sujarweni 2017: 65 perhitungan Return on Assets(ROA) ini dapat dicoba dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan Hery 2016:106 menjelaskan rumus menghitung Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Kasmir 2016:202 menjelaskan perhitungan Return on Assets (ROA) ini dapat dilakukan memakai formula selaku :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan ;

ROA : rasio yang mengukur tindakan kekuatan organisasi untuk memberikan keuntungan .

Laba sebelum pajak : organisasi kecuali bunga dan biaya tugas tahunan.

Total asset : total aset yang diklaim oleh organisasi.

Dari beberapa persamaan yang dikemukakan di atas, penanda yang digunakan adalah penanda V Wiratna Sujarweni. Dimana Return On Assets (ROA) diperoleh dari keuntungan sebelum membebankan bunga dan sumber daya yang lengkap sebagai pembagi.

Return On Equity (ROE)

Return on value adalah rasio pengukuran keuntungan bersih setelah dibebankan dengan modal kasmir 2015:204. rasio tersebut menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari spekulasi tersebut itu tergantung pada nilai buku investor. rasio utama adalah keuntungan dari nilai ROE, sebagaimana keuntungan net menurut investor yang dipisahkan dengan nilai investor lainnya. Brigham dan Houston 2017:132

Indikator Return On Equity (ROE)

Kasmir 2015:204 rumus dalam pencarian (ROE) dapat dipakai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Likuiditas

Sebagaimana ditunjukkan oleh Kasmir 2016: 130 rasio likuiditas atau sering disebut sebagai kategori modal yang berfungsi sebagaimana digunakan untuk mengukur seberapa lancar kewajiban dari suatu organisasi. Coba pikirkan segmen-segmen pada laporan akuntansi, untuk menjadi sumber data terkini yang lebih spesifik dengan arus kas lengkap yang tidak terlibat dengan kewajiban jangka pendek. Evaluasi dapat dilakukan untuk beberapa periode dengan tujuan agar perkembangan likuiditas organisasi dapat terlihat secara berkala.

Indikator Liquidity

Likuiditas dengan penjelasan Kasmir 2016: 134 ialah rasio likuiditas untuk mengukur kapasitas organisasi dalam membayar komitmen atau kewajiban jangka pendek dapat diharapkan dengan cepat terkontrol ketika dibebankan secara keseluruhan kepada organisasi. Pada akhirnya, seberapa banyak sumber dana saat ini yang dapat diakses untuk menutupi kewajiban sesaat atau kewajiban yang diharapkan segera. formula yang digunakan untuk memastikan Likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Leverage

Sebagaimana ditunjukkan oleh Hanafi 2016:29, leverage ialah kewajiban yang harus dibayarkan dan kemudian yang timbul di masa depan kepada pihak yang terkait badan maupun individu yang memberikan kesempatan untuk organisasi menggunakannya sebagaimana diperlukan untuk kepentingan organisasi dalam mencapai tujuan, karna kewajiban telat yang timbul pada dasarnya adanya keterlambatan angsuran atas barang dagangan atau administrasi yang telah diperoleh dari perjanjian dan dari harta yang diperoleh.

Indikator – Indikator Leverage

Secara praktis, ada beberapa macam Rasio Leverage yang sering digunakan oleh organisasi. Macam-macam rasio yang ada dalam Leverage Ratio sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir 2016: 155-16, antara lain:

1. Obligation to Asset Ratio (Rasio Hutang)

Rasio hutang ialah rasio untuk menggunakan ukuran rasio diantaranya wajib secara mutlak serta seluruh kemampuan yang dimiliki. Dengan berakhirnya, sebagian banyak sumber daya organisasi dibayari dengan hutang serta sebagian banyak hutang industri memengaruhi sumber daya eksekutif. Rumus untuk mengetahui leverage dapat memakai berikut ini:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

2. Debt to Equity Ratio

DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban terhadap kesesuaian harga saham. rasio ini dicari dengan membandingkan semua kewajiban, menggabungkan kewajiban saat ini

dengan semua nilai ekuitas. ukuran ini berharga untuk mengetahui ukuran aset yang diberikan oleh peminjam (loan boss) dengan pemilik organisasi. Secara keseluruhan, ini berfungsi dengan memiliki beberapa rupiah dengan modal sendiri yang digunakannya jaminan hutang/ kewajiban. Rumus untuk mengetahui kewajiban terhadap nilai dapat digunakan sebagai korelasi antara kewajiban habis-habisan dan nilai habis-habisan selaku :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Earning Per Share / EPS (Laba per saham)

Earning Per Share (EPS) merupakan keuntungan bersih yang layak dibagikan kepada investor yang dipecah dengan luas keseluruhan penawaran organisasi. Earning Per Share merupakan jenis pemberian keuntungan yang diberikan kepada investor dari tiap penawaran yang mereka miliki . Oleh karna itu, ukuran pembayaran dari tiap porsi penawaran konvensional yang luar biasa dalam periode tertentu sangat bisa jadi beralasan jika Earning Pershare merupakan sesuatu rasio yang menggambarkan ukuran rupiah yang diperoleh untuk tiap penawaran serta ukuran pencapaian eksekutif dalam membagikan keuntungan untuk investor.

Indikator Penilaian Laba Per Lembar Saham (EPS)

Kuantitas Earnings Per Share diperoleh dari ringkasan anggaran yang dipublikasikan oleh organisasi dengan cara membagikan laporan keuangan di website resmi indonesia exchange atau lebih dikenal dengan

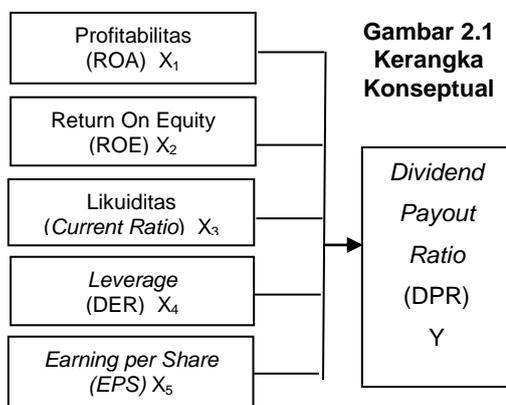
IDX. Oleh sebab itu, langkah lebih awal merupakan hal terpenting untuk mengetahui ringkasan fiskal yang publikasikan oleh organisasi terdapat 2 laporan fiskal utama, khususnya catatan fiskal serta uraian pembayaran. Laporan peninggalan kekayaan, komitmen serta modal sendiri pada waktu tertentu. Uraian pembayaran menampilkan jumlah konvensi yang didapat, jumlah pengeluaran yang ditanggung serta berapa banyak keuntungan yang diperoleh organisasi dalam jangka waktu tertentu umumnya sepanjang 1 tahun. Mengenai rumusnya:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Laba bersih diartikan di sini merupakan Laba Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada: Owner entitas induk atau pemegang saham.

Kerangka Konseptual

Mengingat tujuan penelitian yang ada, dan pengaruh dari penelitian masa lalu serta isu-isu yang telah dikemukakan sebagai alasan untuk mencari teori, untuk bekerja dengan eksplorasi terkemuka, struktur hipotetis dibuat yang akan mengisi sebagai dasar untuk berbagai informasi dan investigasi.



Gambar 2.1
Kerangka
Konseptual

Hipotesis Penelitian

Dari definisi dapat diketahui dalam sistem hipotesis yang digambarkan di atas, teori teori yang menyertainya dapat ditarik kesimpulan:

- H1 : Profitabilitas (Return On Assets) berpengaruh (-) serta sangat besar dengan DPR
- H2 : ROEmemiliki dampak (+) serta sangat besar dengan DPR
- H3 : Likuiditas terpengaruh (+) dan sangat besar kepada Dividend Payout Ratio)
- H4 : Leverage memiliki pengaruh (-) dan sangat besar dengan Rasio Pembayaran Dividen
- H5 : Earning per Share berpengaruh positif (-) dan sangat besar terhadap Dividend Payout Ratio.
- H6 : Profitabilitas (Return on Assets), Return On Equity, Likuiditas (Current Ratio), Leverage (DER) dan EPS secara bersamaan berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).
- H6 : Profitabilitas (Return on Asset), Return On Equity , Likuiditas (Current Ratio), Leverage (DER) dan EPS berpengaruh secara simultan kepada (DPR)

III. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2015) Menjelaskan bahwa penggunaan metode pendekatan kuantitatif dalam pemeriksaan ini merupakan cara yang logis untuk mendapatkan data secara tidak langsung. Mengingat adanya covid 19 yang diharuskan peneliti untuk tetap jaga jarak dengan orang diluar atau mendapatkan waktu yang lebih efisien. Teknik seperti ini juga sebagai bahan penyelidikan dalam

hipotesis terhadap suatu strategic atau technical untuk mencapai tujuan yang efektif. Metodologi studi ialah pengujian yang cocok sebagai memperluas bentuk data, seperti halnya sebuah metodis dan koordinasi untuk isu-isu tertentu yang membutuhkan jawaban. Jenis data yang digunakan oleh peneliti ini adalah informasi kuantitatif. Informasi kuantitatif adalah informasi penelitian yang didapat secara tidak langsung diidentifikasi dengan pemberian informasi kepada pengumpul informasi Sugiyono, 2018:137. Sumber informasi adalah sebagai data ,bukti otentik sebagaimana digunakan dengan diidentifikasi penelitian yang akan diselesaikan. Informasi kuantitatif yang dimaksud dalam pemeriksaan merupakan laporan Keuangan tahunan organisasi yang tercatat di BEI periode 2016 sampai 2019 yang telah didistribusikan di situs resmi

Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan yang memenuhi kondisi tertentu dan diidentifikasi dengan masalah yang sedang diselidiki. Populasi yang akan dilihat dalam pemeriksaan ini sebagian besar adalah organisasi yang tercatat di BEI selama tahun persepsi, dari periode 2016 hingga 2019, dengan populasi total 40 industri yang telah membuka diri ke dunia. Pilihan contoh dilakukan dengan menggunakan prosedur pengujian purposive, untuk lebih spesifik pilihannya ialah ;

1. Tercatat industri periode 2016-2019
2. Laporan fiskal disediakan kedlam maata uang rupaiah
3. Industri publik yang mendistribusikan laporan tahunan dan telah didistribusikan di situs

BEI periode 2016-2019 secara berturut-turut

4. Industri yang menyebarkan keuntungan secara berturut-turut selama periode 2016-2019.

Identifikasi Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang tidak dapat diubah hasilnya, dalam Wicaksana 2015. Variabel terikat mengenai uji ini ialah ukuran kebijakan pembayaran laba (DPR). ukuran ini menunjukkan ukuran manfaat yang disampaikan organisasi kepada investor sebagai keuntungan. DPR ditentukan dengan rumus terlampir;

$$\text{DPR} = \frac{\text{Devidend per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

Identifikasi Variabel Terikat (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan suatu perkembangan variabel terikat (Sugiyono, 2017) dalam Wicaksana 2016. Dalam penyelidikan ini, faktor bebasnya adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas/ROA (X₁)

Profitabilitas di studi ini diperkirakan menggunakan ROA (Return on Assets). Pengembalian sumber daya keuangan data memperkirakan keuntungan dari laporan keuangan tahunan setelah bunga dan pajak. Keuntungan dari sumber daya mutlak atau all out venture menunjukkan presentasi para eksekutif dalam memanfaatkan sumber daya organisasi untuk menciptakan keuntungan. Pengembalian sumber daya ditentukan tergantung pada pemeriksaan manfaat bersih setelah biaya untuk menambah sumber daya yang diklaim oleh organisasi.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (X₂)

Seperti yang ditunjukkan oleh Sherman (2015), ROE merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang membandingkan nilai keuntungan bersih dan nilai investor. Pada akhirnya, ROE berarti produktivitas modal yang diberikan oleh investor. :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak Total}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Likuiditas (X₃)

Likuiditas dalam organisasi menunjukkan kemampuan organisasi dalam mendanai kegiatan Industri dan melunasi hutang jangka pendek. Likuiditas diproksikan dengan ukuran saat ini yang dlibatkan dalam persen (%), dengan rencana yang menyertainya:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4. Leverage (X₄)

Rasio *Leverage* dapat menunjukkan ukuran pengaruh kewajiban terhadap rasio nilai (DER). Semakin tinggi rasi kewajiban untuk menilai menggambarkan manifestasi yang tidak bermanfaat untuk organisasi. ukuran ini dapat ditentukan dengan persamaan:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Earning per Share (X₅)

Earning per Share untuk meneliti rasio penilaian pasar, yang merupakan rasio tindakan manajemen organisasi dalam membuat harga pasar yang melampaui biaya spekulasi yang telah di rencanakan. Tingkat keuntungan per saham menggambarkan data yang

menunjukkan tingkat keuntungan keseluruhan dari suatu organisasi yang akan disesuaikan untuk semua investor yang akan di bagikan. Satuan Earning per Share yang digunakan adalah satuan dalam rupiah. Pengadaan per penawaran dapat digambarkan sebagai berikut Wiagustini, 2017: 286.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data Informasi dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai masalah yang terkonsentrasi dengan organisasi yang tercatat di BEI. Jenis data yang digunakan adalah data naratif kuantitatif dengan memuat ringkasan fiskal organisasi yang tercatat situs resmi di BEI www.idx.co.id periode 2016 - 2019.

Sumber dan Pengumpulan Data

Dilihat dari sumber informasinya, data yang dipakai kedalam studi ini ialah informasi kuantitatif, informasi yang dapat berdasarkan sumber indirectly pemberian informasi pada pengelompok informasi (Wicaksana, 2018). Disebarluaskan oleh organisasi-organisasi di kawasan organisasi buyer merchandise yang listing di BEI.

Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk memenuhi prasyarat pemeriksaan kekambuhan langsung, yaitu menguji sifat informasi dengan tujuan agar diketahui keabsahan informasi dan menjauhkan dari predisposisi penilaian. Ada beberapa kecurigaan yang harus dipenuhi agar ujung dari hasil pengujian tidak

sepihak, antara lain uji ordinaritas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

A. Uji Normalitas

Penjelasan dari Ghozali (2016:154) uji Normalitas berarti menguji apakah model regresi, sebagai variabel titik jenuh, memiliki penyebaran yang kusus. Demikian berlandaskan faktor uji t serta F mengharapakan kalau harga yang terdapat di dispersi biasa menyesuaikan. Uji Normelitas dengan memakai uji "Kolomgorov-Semirnov". Informasi dijelaskan diakui kalau angka krisis menonjol daripada 0,05 pada ($P > 0,05$). Kemudian lagi, jika angka krisis di bawah 0,05 pada ($P < 0,05$), informasi tersebut seharusnya dihilangkan.

B. Uji Multikolinieritas

Seperti yang ditunjukkn oleh Ghozali 2016:103 Uji Multikolinieritas bermaksud untuk menguji jenis regresi yang ditemukan bahwa ada hubungan antara faktor bebas. Model regresi yang layak adalah tidak ada hubungan antara faktor bebas. Jika pada model relaps yang terbentuk terdapat hubungan yang tinggi atau ideal antara faktor bebas, maka pada saat itu model regresi dinyatakan mengandung indikasi multikolinier. Penemuan untuk menentukan ada tidaknya efek samping multikolinieritas pada model kekambuhan dari pemeriksaan ini harus dimungkinkan dengan melihat nilai resistansi, khususnya kalau angka resiliensi 0,10 serta setara menjadi angka VIF 10 menampilkan adanya multikolinieritas. Dalam hal resistance esteem 0,10 serta setara menjadi VIF estemsi 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas Gozali 2016:170.

C. Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang ditunjukkan oleh Ghozali 2016:134 Uji hetroskedatisitas berguna dapat mengetahui dengan pada tipe regresi adanya disparitas variasi dari residual satu pemeriksaan ke pemeriksaan lainnya. terdapat hal dengan melakukan uji heterokedastisitas uji glejser. Pengujian dalam pengujian ini menggunakan uji glejser untuk regresi nilai Ghozali, 2016:137. Pengujian untuk adanya heteroskedastisitas harus dimungkinkan dengan melakukan uji Glejhser, yang tidak diragukan lagi sesuai dengan nilai sisa dengan setiap faktor bebas.

1. ada tanda. 2-diikuti $< = 0,05$, maka pada saat itu terjadi heteroskedastisitas.
2. Ketika sig. 2-diikuti $> = 0,05$, maka pada saat itu tidak adanya heterokedatisitas.

D. Uji Autokorelasi

Hasil Uji dari uji autorkorelasi dimaksudkan untuk mengamati apa pada tipe lurus adanya hubungan antara kesalahan berlama-lama pada periode t menjadi kesalahan pada periode t-1. Jika terdapat informasi autokorelasi, uji (D-W) digunakan dengan standar dibawah ini:

- a. Sebuah. D-W esteem $< - 2$ mengartikan bahwa terdapat autorelasi positif.
- b. D-W esteems $> < - 2$ hingga $+2$ mengartikan tidak adanya autorelasi.
- c. D-W esteem $> +2$ mengartikan bahwa adanya faktor autorelasi serta negatif

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah strategi logis yang digunakan ketika ada lebih dari satu

variabel bebas yang diduga mempengaruhi satu variabel terikat. Sekaran dan Bougie, 2017: 138 - 139. Ghazali 2016: 96 mengatakan bahwa selain untuk variabel terikat. Model pengujian informasi ini digunakan untuk menentukan sejauh mana dampak Profitabilitas, Return, pada nilai, Likuiditas, Leverage dan Penghasilan per penawaran ke Rasio Pembayaran Dividen kondisinya adalah sebagai berikut:

Catatan: $Y = \text{Rasio Pembayaran Dividen}$

$a = \text{Konstanta}'$

$b = \text{Kofisien Regresi Berganda}$

$X_1 = \text{Profitabilitas}$

$X_2 = \text{Return on value } X_5 = \text{Earning per Share}$

$X_3 = \text{Likuiditas } e = \text{Error Term/Variabel Confounding}$

$X_4 = \text{Leverage}$

Dalam pengujian spekulasi ini dibawa keluar melalui:

3. Uji Hipotesis

Ghozali, Imam (2016) mengatakan bahwa pengujian spekulasi selesai untuk mengukur hubungan antara setidaknya dua faktor dan menunjukkan jalannya hubungan antara faktor-faktor ini. Pengujian spekulasi berencana untuk menguji apakah informasi dari contoh saat ini cukup untuk menggambarkan populasi. Pengujian teori dalam pengujian ini diestimasi dengan nilai pengukuran uji F dan nilai faktual dari uji t.

A. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Di uji untuk memutuskan dampak dari semua variabel bebas yang ketahui untuk uji F dengan simutlan pada faktor terikat dicoba menggunakan tahap kepentingan 0,05. Dengan asumsi outcome < 0,05 hasil model relaps dapat dipergunakan untuk meramalkan faktor terikat, sehingga faktor bebas saling mempengaruhi faktor terikat

Ghozali, 2016: 84. Sesuai Santoso, 2017: 120, alasan dinamis adalah sebagai berikut:

1. Dengan asumsi kemungkinan harga lebih menonjol > 0,05, H_0 diakui atau H_a ditolak, yang artinya dijelaskan kalau seluruh faktor bebas serta otonom tidak secara bersamaan mempengaruhi faktor dependen serta terikat.
2. Dengan asumsi harga kemungkinan < 0,05, H_0 ditolak atau H_a diakui, yang artinya menjelaskan kalau seluruh variabe bebas serta otonom berpengaruh.

$df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$

Penggambaran:

Dimana $n = \text{Jumlah persepsi dalam kerangka waktu informasi.}$

Dimana $k = \text{Jumlah faktor (bebas dan lingkungan).}$

$df_1 = k-1 = 6-1=5$ dan, $df_2 = n-k = 40-5 = 35$ adalah 2,491. F hitung (8,298) > F tabel (2,491).

Hasil pengamatan ini secara signifikan mempengaruhi ukuran pembayaran laba pada organisasi yang tercatat di BEI periode 2016 – 2019.

B. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk memutuskan apakah terdapat dampak dari setiap variabel bebas secara independen terhadap variabel terikat yang telah dicoba pada tingkat kepentingan 0,05. Jika kemungkinan t tabel di bawah 0,05 dengan kata lain faktor otonom mempengaruhi faktor terikat Ghazali, 2015: 84. Penjelasan dari Santoso 2015: 168, alasan dinamis ialah dibawah ini:

1. Dengan asumsi kemungkinan harga lebih penting > 0,05, H_0 akui atau H_a ditolak, yang artinya dijelaskan kalau faktor bebas atau otonom tidak memiliki

dampak individu pada variabel bergantung atau lingkungan.

2. Dengan asumsi kemungkinan harga di bawah 0,05, H_0 ditolak atau H_a akui, menyiratkan kalau variabel otonom mempengaruhi variabel dependen.

Dalam memperlihatkan tabel t dengan ujian spekulasi menggunakan gaya relaps, penting untuk memberikan tingkat peluang dan ini dikendalikan oleh persamaan:

$$Df = n - k$$

Catatan:

n = Jumlah persepsi dengan kerangka waktu informasi.

k = Jumlah faktor (bebas dan terikat).

Pemeriksaan relaps memakai peluang 2 sisi, contohnya mencari angka tabel sirkulasi t pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) bersama tingkat peluang (df) $n - k$ atau $40 - 5 = 35$ (n adalah jumlah periode). waktu pada persepsi dan k adalah jumlah faktor). Dengan pengujian 2 sisi ($\text{importance} = 0.025$) didapatkan hasil untuk t tabel sebesar 2.030.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kapasitas model untuk mengklarifikasi variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien jaminan dimana $0 < R^2 < 1$. Nilai (R^2) yang kecil menyiratkan bahwa kapasitas variabel bebas dalam mengklarifikasi variasi variabel terikat sangatlah terbatas dan menjadikannya suatu proses Gozali, 2016: 83.

IV. ANALISI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Teknik informasi menggunakan strategi pemeriksaan terukur dengan memanfaatkan kondisi regresi

berganda yang berbeda. Penyelidikan informasi dimulai dengan menyiapkan informasi menggunakan Microsoft Excel, kemudian, pada saat itu pengamatan dengan asumsi klasik dan ujian dari teori dilakukan. Pengujian asumsi klasik dan pengujian teori diselesaikan menggunakan pemrograman SPSS rendition 26. Metodologi diawali dengan faktor penelitian ke dalam program SPSS sertamemberikan hasil cocok dengan teknik pemeriksaan informasi yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan aturan yang sudah berlaku, 10 organisasi yang listing di (BEI) memadati aturan serta diperiksa menjadi pemeriksaan dan pemeriksaan ini selama periode 2016-2019.

Tabel 4.1
Daftar Sample Peneliti

No	Kode Emiten	Nama Industri
1.	CTRA	Ciputra Development Tbk
2.	DMAS	Pura Delta Lestari Tbk
3.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
4.	MKPI	Metropolotan Land Tbk
5.	MTLA	Metropolitan Kentjana Tbk
6.	PPRO	Properti Tbk
7.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
8.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
9.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
10.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2020

Analisis Hasil Penelitian

Untuk mengukur uji coba ikatan dengan variabel bebas serta variabel dependent, dimana variabel bebas terdiri dari banyak variabel, maka pada saat itu dilakukan pengujian informasi dengan menggunakan SPSS 26.0 untuk menangani informasi penelitian yang terdiri dari beberapa tema, termasuk ;

Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Ghojali (2018), Uji Normalitas dikoordinasikan sebagai pengujian apapun ke dalam regresi, variabel bebas serta variabel terikat mempunyai pembawaan informasi yang khas. Uji Normalitas diperuntukkan memilih apapun Informasinya pemeriksa disesuaikan secara teratur atau tidaknya dalam penelitian ini. Uji coba terukur keteraturan informasi diselesaikan sebab memakai test faktual non parametric Kolmogorov-Smirnov (KS) memakai standar nilai kritis $> 0,05$. Alasan dinamis diselesaikan dengan memanfaatkan harga asymp. Sig (2 diikuti) lebih dari $0,05$, maka pada saat itu H_0 diakui. Ini menunjukkan bahwa informasi yang tersisa biasanya tersampaikan.

Pengujian dengan diagram alokasi selesai dengan melihat diagram histogram yang membandingkan informasi persepsi dan sirkulasi yang mendekati kriteria. Bagan P-Plot biasa akan meringkai garis miring lurus dan memplot informasi yang tersisa akan dikontraskan dan garis miring. Dengan asumsi penyebaran informasi sisa adalah tipikal, garis yang menggambarkan informasi asli akan mengikuti garis miring. Hasil tes didapat adalah sebagai berikut;

1. Analisis Statistik

Dalam uji ini, uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan melacak arah ordinality test yang dominan. Informasi dengan diappropriasi secara teratur diberi nilai kepentingan $> 0,05$. Dari hasil persiapan, dan diperoleh hasil yang menyertainya:

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

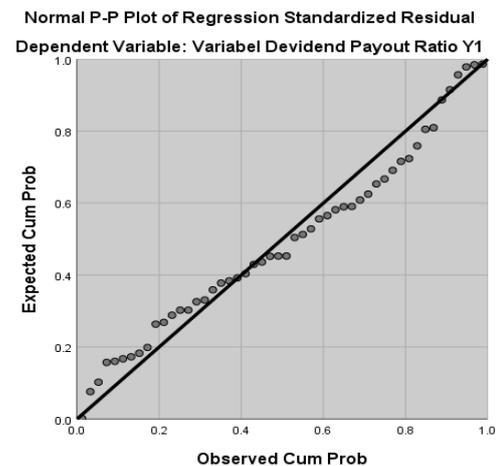
		Unstdrdz Residual
N		40
Norm	Mean	.0276742
Parmetr ^{a,b}	Str. Dev.	.15936143
Mos	Abst	.093
Extrem	Positve	.093
Diferenes	Neg.	-.083
Tes Statistic		.093
Asimp. Sing. (2-taild)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berlandaskan tabel 4. 2 hasil uji kewajaran di atas menampilkan jika nilai Asymp. 2- diikuti pada bagian Unstandardized Residual yakni 0, 200 serta nilainya lebih besar dari= 0, 05. Oleh sebab itu, dalam uji keteraturan ini dapat dikatakan jika informasi umumnya tersebar. Dengan demikian, cenderung beralasan jika informasi tes penuh prasyarat uji normalitas.

Gambar 4.2



Sumber: Output SPSS 26, 2021

Gambar dari 4. 2 yakni kurva P- Plot yang di tahu penyebaran titik-titik data di dekat garis diagonal dan mendefinisikan arah garis diagonal. Perihal ini berarti data pada variabel yang digunakan, ialah variabel dividend payout ratio berdistribusi wajar.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memandangi apakah pada regresi semacam ini terdapat ikatan antara variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2018). Strategi digunakan dapat mengenali terdapatnya multikolinearitas merupakan dengan menggunakan uji Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, 2018: 107). Menjadikan anggapan pengujian tuntas dengan dorongan SPSS, hingga kekurangan multikolinearitas bisa dikenali apakah angka VIF < 10 dengan angka Toleransi 0,1

Tabel 4.3

Coefficients^a

Model	Colinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Conclusion
1 (Constant)			
Profitabilitas X1	.081	12.333	Bebas Multikolinearitas
Return On Equity X2	.137	7.279	
Likuiditas X3	.819	1.221	
Leverage X4	.191	5.233	
Earning Per Share X5	.748	1.337	

Sumber : Data primer yang diolah, 2021 – SPSS v.26

Tabel 4.3 Kualitas Resiliensi dan VIF Variabel Return On Equity adalah 0,137 dan 7,279. Variabel Likuiditas (CR) adalah 0,819 dan 1,221. Variabel Leverage (DER) 0,191 dan 5,233 sedangkan untuk variabel Earning per Share (EPS) hasilnya adalah 0,748 dan 1,337. Dengan demikian, cenderung beralasan kalau dengan model ini tidak adanya masalah multikolinearitas dengan faktor otonom mengingat Fakta bahwa VIF insentif untuk setiap faktor bebas

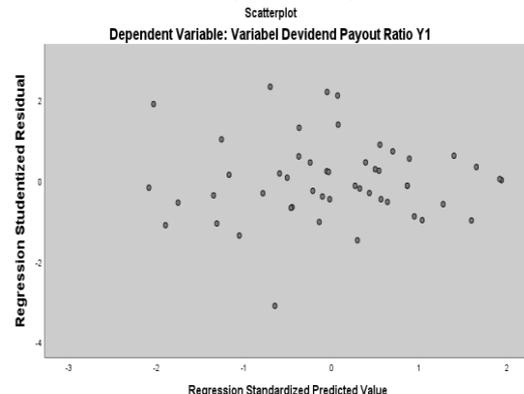
tidak ada > 10 dan nilai resistensi tidak < 0,10, sedangkan untuk Variabel Profitabilitas (ROA) adalah 0,081 dan 12,333, multikolinearitas terjadi karena VIF merupakan insentif untuk Profitabilitas adalah > 10 dan harga ketahanan adalah < 0,10.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi mempunyai divergensi kemajuan diawali dengan satu penegasan bertahan kemudian ke pemahaman selanjutnya. Jika sisa pertumbuhan mulai dari satu kebijaksanaan, ke pemikiran cerah selanjutnya senantiasa terdapat, itu diucapkan homoskedastisitas serta jika berlawanan atau berbeda diucapkan heteroskedastisitas.

Pada Gambar 4.3 di bawah ini, terlihat sangat jelas bahwa regresi secara umum tidak dapat diprediksi, ada beberapa plot yang hilang dan tidak membingkai model eksplisit, sehingga secara umum akan dikaitkan bahwa tidak ada tanda dengan heteroskedastisitas dalam kembuhan. model dalam penyelidikan ini.

Gambar 4.3



Uji heteroskedastisitas tidak lain ialah untuk meneliti apakah model relaps mempunyai pergantian perbandingan dari berlama- lamanya

uraian satu ke uraian yang lain. Bila pergantian yang berlarut- larut mulai dari satu uraian setelah itu ke uraian selanjutnya senantiasa terdapat, itu diucap homoskedastisitas serta bila tidak normal atau berbeda diucap heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model autokorelasi adanya ikatan dengan blunder pada periode t serta kesalahan pada periode $t-1$ (periode kemudian). Untuk mengenali terdapat tidaknya autokorelasi, dicoba uji Durbin Watson (DW) menggunakan kriteria selaku berikut:

- di bawah -2 menampilkan jika ada autokorelasi (+).
- antara -2 sampai $+2$ menampilkan jika tidak terdapat autokorelasi.
- $+2$ menampilkan jika terdapat autokorelasi (-).

Tabel 4.5

Model Summary^b

M	Std. Error of the Estmate	Durbin-Waston
1	.17330	2.065

- Predictors: (Constant), Earning Per Share X5, Likuiditas X3, Return On Equity X2, Leverage X4, Profitabilitas X1
- Dependent Variable: Devidend Payout Ratio Y1

Sumber: Output SPSS 26, 2021

Bersumber pada tabel 4. 5, diketahui jika harga Durbin Watson (D- W) merupakan 2. 065. Dengan demikian, harga D- W merupakan antara -2 ; 2. 065 ; $+2$ atau $dL= 0. 242$; $d= 2. 065$; $dU= 2. 822$. Sehingga pada akhirnya tidak terdapat autokorelasi pada model relaps yang digunakan dalam pemeriksaan ini

E. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan penelitian yang menarangkan ikatan antara variabel terikat serta komponen yang pengaruhi lebih dari satu variabel yakni variabel bebas. Penggunaan strategi ini bertujuan untuk memperkirakan adanya sebagian aspek bebasterhadap 1 variabel terikat, dimana variabel bebas dalam riset ini merupakan Profitabilitas, Return On Equity, Likuiditas, Leverage, Earning per Share serta variabel dependen dalam pengujian ini merupakan Rasio Pembayaran Dividen (DPR).

Mengingat aspek leluasa serta aspek area yang sudah dituntaskan telah memakai SPSS 26. 0 for Windows, hingga bermacam model keadaan kekambuhan yang digunakan untuk menguji spekulasi tersebut merupakan selaku berikut:

Tabel
Rekapitulasi Hasil Perhitungan

Subjek	Variabel Terikat	Variabel Bebas					
		Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅
Constant	a	0.304	-	-	-	-	-
Koef. Regresi	b ₁₋₅	-	-9.099	6.318	0.065	-0.241	0.000
Uji t	t _{hit}	-	3.990	5.006	3.955	2.778	2.032
Uji F	F _{hit}	-	8.298				
R ²		0.550					

$$Y = 0.304 - 9.099X_1 + 6.318X_2 + 0,065X_3 - 0,241X_4 + 0,000 X_5 + e$$

Diketahui :

Y = Rasio Pembayaran Dividen X4 = Leverage (DER)

X1 = Profitabilitas (ROA) X5 = Earning per Share (EPS)

X2 = Arus Kas Bebas e = istilah kesalahan

X3 = Likuiditas (CR)

Dari kondisi kekambuhan, beberapa hal dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konsistensi kondisi di atas ialah 0,304, artinya bila tidak terdapat penyesuaian faktor leluasa variabel otonom sebesar 0 hingga variabel dependen pada organisasi yang tercatat di Bursa Dampak Indonesia untuk tahun periode 2016-2019.
2. Variabel profitabilitas (ROA) mempengaruhi negatif terhadap ukuran pembayaran laba dengan nilai koefisien menjadi -9,099. Ini menyiratkan bila produktivitas (ROA) menurun sebesar 1%, ukuran pembayaran keuntungan hendak menurun sebesar -9,099 dengan kecurigaan jika nilai dari bermacam aspek dikira normal.
3. Variabel Return On Equity mempengaruhi positif terhadap ukuran profit payout ratio dengan nilai koefisien sebesar 6,318. Maksudnya bila Return On Equity meningkat sebesar Rp. 1, ukuran pembayaran keuntungan hendak bertambah sebesar 6,318 dengan asumsi jika nilai dari bermacam aspek diduga tidak berubah-ubah. Kebalikannya.
4. Variabel likuiditas (CR) mempengaruhi positif terhadap ukuran profit payout dengan nilai koefisien sebesar 0,065. Ini menyiratkan bahwa, apabila likuiditas (CR) menurun sebesar 1%, ukuran pembayaran keuntungan dapat bertambah sebesar 0,065 dengan menerima

jika nilai aspek yang berbeda ditatap selaku normal. Kebalikannya.

5. Variabel pengaruh (DER) mempengaruhi positif terhadap ukuran pembayaran laba dengan nilai koefisien sebesar 0,241. Ini menyiratkan jika pengaruh (DER) menurun sebesar 1%, ukuran pembayaran laba hendak bertambah sebesar 0,241 dengan mengharapkan mutu aspek yang berbeda dikira normal.
6. Variabel Earning Per Share (EPS) mempengaruhi positif terhadap ukuran pembayaran laba dengan koefisien senilai 0,000. Ini menyiratkan jika bila pengaruh (DER) bertambah sebesar 1%, ukuran pembayaran laba bisa membagikan perluasan 0,000 dengan mengharapkan mutu aspek yang berbeda ditatap tidak berubah-ubah. Dari keadaan kekambuhan di atas, sangat baik dapat ditafsirkan jika koefisien harga secara langsung pengaruh Profitabilitas, Return On Equity (ROE), Likuiditas, Leverage serta Earning per Share terhadap Dividend Payout Ratio.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yaitu 3 pengujian yang berbeda seperti Uji simultan (F-test), uji parsial (t-test) dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ini diperuntukan agar menampilkan apakah semua aspek bebas yang terdiri dari Profitabilitas, Return On Equity, Likuiditas, Leverage serta Earning per Share pada dikala yang bersamaan atau semuanya secara signifikan pengaruh variabel dependen,

spesialnya dividend payout ratio. Uji F ditunjukkan agar memutuskan makna dari variabel otonom pada variabel terikat pada waktu yang sama. Aspek leluasa dinyatakan secara terukur secara simultan pengaruhi variabel terikat bila angka kemungkinannya besar $0,05$. Hasil uji F diperkenalkan di Rekapitulasi Hasil Perhitungan menampilkan akibat dari Fhitung sebesar 8,298 sebaliknya Ftabel pada tingkatan kepastian = 0,05 dengan persamaan;

$$df1 = k - 1 \text{ serta } df2 = n - k$$

Penggambaran:

Dimana n = Jumlah anggapan dalam kerangka waktu data.

Dimana k = Jumlah aspek (bebas serta area).

$df1 = k - 1 = 6 - 1 = 5$ serta, $df2 = n - k = 40 - 5 = 35$ merupakan 2,491. Fhitung (8,298) Ftabel (2,491), hingga perihal ini menampilkan jika tiap aspek dapat leluasa yang digunakan dalam pengujian ini pada dikala yang sama secara signifikan pengaruhi ukuran pembayaran laba dalam organisasi pertambangan.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t diarahkan dapat menunjukkan faktor otonom sebagian terhadap faktor terikat. Pengaruhnya tiap Profitabilitas, Return On Equity, Likuiditas, Leverage serta Earning per Share terhadap rasio pembayaran keuntungan bisa dilihat dari judul ciri serta tingkatan kepentingannya. Variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap ukuran pembayaran keuntungan kala nilai kepentingan $0,05$. untuk memandang tabel t dalam pengujian teori pada model regresi, berarti untuk memastikan tingkatan kesempatan serta ini dikendalikan oleh persamaan:

$$Df = n - k$$

Penggambaran:

Dimana n = Jumlah anggapan dalam kerangka waktu data.

Dimana k = Jumlah aspek (bebas serta area).

Dalam pengecekan regresi Hasil Rekapitulasi Perhitungan dengan digunakan kesempatan 2 sisi, misalnya dicari nilai tabel t dispersi pada $\alpha = 5\%$: $2 = 2 = 2 \cdot 5\%$ (uji 2 sisi) dengan tingkatan kesempatan (df) nk atau $40 - 5 = 35$ (n merupakan jumlah periode). waktu pada anggapan serta k merupakan jumlah aspek). Dengan pengujian 2 sisi (importance = 0,025) diperoleh hasil untuk t tabel sebesar 2,030.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berlandaskan Rekapitulasi Hasil Perhitungan cenderung terlihat bahwa harga R adalah 0,741 atau 74,1%, yang menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran pembayaran laba dan faktor bebas adalah Profitabilitas, Return On Equity, Likuiditas, Leverage dan Earning per Share. Tabel menunjukkan bahwa nilai R square yang diubah dalam pengujian ini adalah 0,483, yang berarti 48,3% dari variasi ukuran pembayaran laba dijelaskan oleh lima faktor otonom, sedangkan sisanya 51,7% dijelaskan oleh berbagai faktor yang tidak dianalisis oleh penelitian ini, misalnya tingkat perkembangan, ukuran, bahaya, biaya perusahaan, dan lain lain.

Pembahasan

A. Pengaruh secara parsial

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividen Payout Ratio*

Berdasarkan pengujian uji t, memperlihatkan kalau profitabilitas mempunyai dampak (-) dan kritis dengan adanya kebijakan pembayaran dividen. Pengujian ini

memperoleh konsekuensi dari uji terukur, yaitu uji-t sebesar 3,990 dengan tingkat kepentingan 0,000 yang lebih rendah dari nilai alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA benar-benar memiliki dampak negatif dan kritis terhadap ukuran pembayaran laba, sehingga Ha1 diakui. Pemeriksaan ini sesuai dengan eksplorasi Aqsho (2016), yang menyatakan bahwa manfaat memiliki dampak (+) yang sangat besar terhadap ukuran pembayaran laba. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi yang produktif pada umumnya akan mengkompensasi sebagian besar keuntungan mereka sebagai keuntungan. Semakin penting manfaat yang diperoleh, semakin menonjol kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan. Dengan cara ini, manfaat sangat penting untuk organisasi dengan asumsi mereka perlu memberikan keuntungan.

2. Pengaruh Return On Equity terhadap Divident Payout Ratio

Dilihat dari hasil pengujian variabel Return On Equity menunjukkan bahwa Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap ukuran pembayaran laba dengan arah (+). Hal ini menyiratkan bahwa tingkat Return On Equity yang dimiliki oleh organisasi membuat tingkat dispersi keuntungan uang meningkat. Penelitian ini memperoleh konsekuensi uji faktual, yaitu uji t spesifik sebesar -5.006 dengan tingkat kepentingan $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Equity benar-benar berdampak positif dan kritis terhadap Dividend Payout Ratio, sehingga Ha2 diakui. Hasil ini dapat diprediksi dengan eksplorasi Mardiyati dan Nusrati (2016) yang menunjukkan bahwa Return On Equity berpengaruh

positif terhadap ukuran pembayaran laba. Hasil ini menunjukkan bahwa jika Return On Equity organisasi telah berkembang, keuntungan yang dibayarkan akan meningkat. Kemudian lagi, jika Return On Equity telah berkurang, keuntungan yang dibayarkan akan berkurang.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Divident Payout Ratio (CR – DPR)

Dilihat dari hasil pengujian variabel Likuiditas menunjukkan kalau Liquidity berdampak significant terhadap Divident Payot Ratio dengan heading (+). Pengujian ini memperoleh hasil uji terukur, khususnya uji-t sebesar 3,955 dengan tingkat kepentingan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas yang terukur memiliki dampak positif dan kritis terhadap Dividend Payout Ratio, sehingga diakui Ha2. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ahmad dan Wardani (2015) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap dispersi keuntungan. Hasil ini menunjukkan bahwa supervisor dengan memberikan keuntungan berarti mengurangi cadangan spekulasi organisasi, membatasi administrasi untuk melakukan pengembangan organisasi, dan memperluas peluang penggunaan aset luar untuk mendukung spekulasi usaha di masa depan.

4. Pengaruh Leverage terhadap Divident Payout Ratio (DER-DPR)

Dilihat dari pengujian faktual dengan uji t memperlihatkan kalau pengaruh berdampak significant terhadap rasio pembayaran laba pada posisi yang (-). Penelitian ini mendapatkan hasil uji faktual yaitu uji-t spesifik sebesar 2,778 dengan tingkat kepentingan 0,009 yang lebih

sederhana dari nilai alpha 5%. Hasil ini dapat diprediksi dengan selesainya pengujian yang diarahkan oleh Nurvi Trias Anjani (2015) yang menyatakan bahwa pengaruh tersebut berdampak negatif dan besar terhadap rasio pembayaran keuntungan. Dengan pemaknaan variabel DER pada variabel DPR yang didapat dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat berbagai perspektif pendukung keuangan dalam pemikiran mereka tentang posisi DER. Hal ini menunjukkan bahwa strategi angsuran keuntungan yang menjadi kewajiban organisasi diidentikkan dengan kemajuan-kemajuan yang dilakukan agar organisasi terlihat bahwa kondisi ini dapat memperluas asetnya untuk organisasi sebagai modal pengembangan usaha yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk membangun angsuran keuntungan.

5. Pengaruh Earning per share terhadap Devidend Payout Ratio (EPS-DPR)

Berdasarkan pengujian terukur dengan uji t menunjukkan Earning per Share berpengaruh signifikan terhadap ukuran pembayaran laba terhadap jalur (-). Pengujian ini memperoleh konsekuensi dari uji terukur, yaitu t-trial spesifik sebesar 2,032 dengan tingkat kepentingan 0,050 yang lebih rendah dari nilai alpha 5%. Hasil pengujian teori terhadap spekulasi tersebut mendapatkan bukti yang tepat bahwa pendapatan per saham berbanding terbalik dengan ukuran pembayaran keuntungan yang didapat. Hasil tersebut mantap dengan selesainya eksplorasi yang dipimpin oleh Gede Nova Pratama, Edy Sujana, dan Desak Nyoman Warestuti (2015) yang menyatakan bahwa Earning per Share

berpengaruh negatif dan besar terhadap rasio pembayaran laba.

Untuk pendukung keuangan, data pendapatan per saham (EPS) adalah informasi yang paling penting dan berharga, karena dapat memberikan garis besar kemungkinan pengadaan organisasi di kemudian hari Tandelilin, 2017. Semakin tinggi nilai EPS akan memuaskan investor mengingat semakin besar manfaat yang diberikan kepada investor jiptono dan Hendy, 2016.

B. Pengaruh secara simultan

Berdasarkan uji t dengan uji F yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa secara bersamaan atau bersamaan faktor Profitabilitas, Return On Equity, Likuiditas, Leverage dan Earning per Share mempengaruhi ukuran pembayaran laba, dilihat dari dari Adjstd R Sqare senilai 0,483 yang berarti variasi 48,3% dari rasio pembayaran laba dijelaskan oleh lima variabel bebas yang telah ditentukan oleh peneliti.

V. PENUTUP

Simpulan

Mengingat pengaruh dari penelitian diatas di bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji parsial uji t menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif (-) signifikan terhadap rasio pembayaran laba.
2. Return on Equity memiliki dampak kritis (+) pada rasio pembayaran keuntungan
3. Likuiditas memiliki dampak (+) yang sangat besar pada rasio pembayaran keuntungan

4. Leverage memiliki dampak negatif (+) terhadap rasio pembayaran keuntungan
5. Laba per saham memiliki dampak positif (+) terhadap rasio pembayaran laba
6. Dari hasil pengujian simultan atau uji F bahwa faktor Profitabilitas, Return on Equity, Likuiditas, Leverage dan Earning per Share secara bersama-sama sementara berpengaruh signifikan terhadap rasio pembayaran laba.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Bagi peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel-variabel independen lainnya tidak hanya Profitabilitas, *Return On Equity* Likuiditas, *Leverage* dan *Earning per share*, *size*, risiko, pajak perusahaan.
2. Peneliti berikutnya Peneliti berikutnya dapat memperbesar sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada sektor industri barang konsumsi saja tetapi juga menggunakan sampel sektor lain seperti sektor farmasi, pertambangan, dan sektor-sektor lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Nurvi Trias. 2015. "Pengaruh *Cash Position*, *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI". *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Komang Ayu Novitasari, Luh Komang Sudjarni. 2015. "Pengaruh Likuiditas,

Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Skripsi . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana - ISSN 2302-8912*.

- Adnan, Muhammad Akhyar. 2016 . "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth, dan Free Cashflow Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan dengan mempertimbangkan Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening". *Skripsi . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia – ISSN 2528-6528 (Online)*.

Puspitasari, Effi. 2016. "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), Current Ratio (CR), Earning per Share (EPS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan uang Terdaftar di Indeks LQ45. *Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*.

- Shoviyana, Evi. 2017. "Pengaruh Profitability, Liquidity, Free Cashflow, dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan MANufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015". *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi – Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Pratama, Gede, Edy Sujana, Desak Nyoman Werastutie-journal

- S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha - Jurusan Akuntansi S1 (Volume 3 No. 1 Tahun 2015) “ Analisis Pengaruh *Asset Growth*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* , dan Reputasi Auditor Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- Arlita Wulan Permata, 2017. “ Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Growth*, dan *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*”, (Studi Empiris pada Perusahaan Non Bank yang Terdaftar di Kompas 100 Periode 2011-2015)
- G.A. Sri Oktaryani, Siti Sofiyah, I Nyoman Nugraha A.P., I Dewa Gde Bisma, I Gede Mandra, 2016. “Pengaruh Free Cashflow dan Leverage terhadap harga saham dengan kebijakan Dividen sebagai variabel Intervening”. Vol. 1, No. 2 Maret 2016 - Halaman 1 s.d 13.
- Safkaur, Otniel. 2015. The Analysis Impact of Agency Cost and Transaction Cost To Dividend. *Research Journal of Finance and Accounting* vol. 6 no.6, pp. 133-142.
- Kadek Indri Pradnyavita, 2020. “ Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Arus kas bebas terhadap Kebijakan Dividen”. E-JA E-Journal Akuntansi, e-ISSN 2302-8556, Vol. 30 No.1 Depansar, Januari 2020 Hal. 238-250.
- Resti Al Anbiya, Saryadi, 2017. “ Pengaruh ROE, EPS, CR, dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI Indonesia Tahun 2013-2016”. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Ipaktri, Munsa, 2017. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Likuiditas dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
www.idx.co.id (diakses tanggal 20 Maret 2020)

